

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bali merupakan destinasi yang sangat diminati oleh wisatawan saat berkunjung ke Indonesia (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2017). Pulau Dewata atau Pulau Seribu Pura merupakan penamaan istilah dari Pulau Bali yang memiliki peran yang strategis dalam pembangunan Indonesia terutama di sektor pariwisata. Bali dan Pariwisata tidak dapat dipisahkan. Bali yang sangat terkenal sebagai tujuan bagi para wisatawan untuk berlibur, peranan dari industri pariwisata dalam pembangunan merupakan sektor andalan yang dimilikinya (Pitana dan Gayatri, 2005:156).

Bali terkenal dengan pariwisata alam, tradisi, religi dan kebudayaannya yang sangat populer dikalangan wisatawan domestik hingga mancanegara. Pemerintah Daerah Bali telah merancang jenis kepariwisataan yang berkembang yaitu pariwisata budaya. Budaya bukan hanya mengacu kepada sastra dan seni, namun keseluruhan daricara hidup yang dipraktikkan manusia di kehidupan sehari-hari secara turun-temurun. Peran budaya dapat mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi wisata yang menjadi faktor penarik bagi masyarakat. Sumber daya budaya boleh jadi merupakan faktor utama untuk menarik wisatawan agar melakukan perjalanan wisata (Mudana, 2018). Selain pariwisata budaya terdapat juga wisata bahari yang dapat mempertahankan serta memelihara

keberlanjutan ekosistem laut serta dapat memelihara kelestarian budaya dan adat istiadat masyarakat setempat (Jubaedah dkk, 2019).

Kabupaten Buleleng, Bali yaitu Desa Pemuteran merupakan salah satu desa yang mempunyai objek wisata alam. Desa Pemuteran sangat kaya dengan wisata alamnya. Desa Pemuteran ini banyak memiliki potensi wisata seperti, wisata religi, *snorkelling*, *diving*, konservasi terumbu karang dan konservasi Penyu. Di Desa Pemuteran terdapat sebuah yayasan Konservasi terumbu karang yang bernama “Yayasan Karang Lestari *Biorock*” (Dwiyasa, 2014).

Desa Pemuteran adalah salah satu desa di Buleleng yang merupakan kawasan desa nelayan yang mengalami kerusakan lingkungan sangat parah pada tahun 1970 hingga 1990-an dan para nelayan mencari ikan menggunakan bom ikan dan potasium. Namun pada tahun 2000-an sudah berubah menjadi sebuah desa wisata yang bersalin rupa menjadi asri dan terawat bagi kehidupan di darat maupun di laut yang saat ini terkenal di seluruh dunia.

Serangkaian pengenalan, rehabilitasi sumber daya manusia untuk tidak merusak alam yang dilakukan oleh I Gusti Agung Prana kepada masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai nelayan dan gemar untuk merusak terumbu karang, ini merupakan proses doktrinisasi kepada nelayan. Desa Pemuteran membenahi desanya dengan memanfaatkan potensi alam yang merupakan kekayaan yang dimilikinya. Letaknya berada di pesisir pantai dan sekaligus berada di sebelah bukit hijau

membuat Desa Pemuteran sangat tepat untuk kawasan wisata alam sekaligus wisata budaya (Biorock Indonesia, 2016).

Desa Pemuteran memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, pengembangan dari Desa Pemuteran lebih berfokus pada kegiatan peningkatan dari daya serap masyarakat untuk dapat membuka usaha dan penciptaan lapangan kerja yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak I Gede Suartika(32 Tahun) merupakan sekretaris Desa Pemuteran, hasil wawancara pada 20 Desember 2022:

“Masyarakat Desa Pemuteran pada tahun 1970 hingga 1980an berprofesi menjadi nelayan dan bekerja dibidang pertanian, namun setelah tahun 1992 para masyarakat berprofesi di bidang pertanian, nelayan, dan pelaku pariwisata. Dalam hal ini terdapat nelayan yang tetap menjadi nelayan, adapula nelayan yang beralih profesi menjadi pelaku pariwisata yaitu dengan menjadi pekerja di hotel, restoran, *diving*, *snorkeling*, menjual cinderamata dan adapula pelaku pariwisata yang bekerja paruh waktu untuk bernelayan mencari ikan setelah bekerja” (Hasil wawancara, 20 Desember 2022)

Agar masyarakat setempat dapat meningkatkan keahlian dan kinerjanya maka dibutuhkan pendidikan yang dapat menaikkan taraf masyarakat itu sendiri berupa pendidikan formal hal ini masuk dalam Kurikulum 2013 Kelas XII KD 3.5 Menganalisis perkembangan kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan bangsa Indonesia pada masa Orde Baru serta KD 3.6 Menganalisis perkembangan

kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa awal reformasi.

Potensi yang ada di Desa Pemuteran dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar sejarah di SMA. Pembelajaran dapat dilakukan di dalam maupun luar ruangan kelas. Kajian yang berkaitan studi historis di Desa Pemuteran belum diangkat sepenuhnya. Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Penelitian Putra Dwiyasa (2014) “Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Pemuteran” penelitian ini memfokuskan pada karakteristik dan bentuk partisipasi masyarakat yang ada di Desa Pemuteran. Kemudian adapula penelitian dari I Wayan Mudana (2015) “Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan” penelitian tersebut memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat di Desa Pemuteran.

Terdapat juga kajian terhadap pariwisata seperti, Penelitian Aris (2012) “Wisata Bahari Di Lovina, Kalibukbuk, Buleleng, Bali (Perspektif Sejarah dan Pendidikan)” penelitian mengkaji tentang sejarah perkembangan wisata bahari dan sistem pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di kawasan lovina. Penelitian Suardinoto (2013) “Daya Tarik Desa Trunyan, Sebagai Objek Wisata Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar IPS Di Kintamani, Bangli, Bali” penelitian mengkaji tentang daya tarik desa Trunyan sebagai objek wisata dan aspek dari objek wisata desa Trunyan yang memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran IPS. Penelitian Candra (2013) “Pura Uluwatu di Desa

Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Badung, Bali (Studi Tentang Perkembangan Pura Sebagai Destinasi Pariwisata Serta Kontribusinya Bagi Pendidikan Sejarah)” penelitian mengkaji tentang sejarah berdirinya Pura Uluwatu di Desa Pecatu dan perkembangan Pura Uluwatu sebagai destinasi pariwisata di Bali. Penelitian Ari (2016) “Sejarah Wisata Bahari dan Pendidikan Sadar Wisata Pada Komunitas Desa (Studi Kasus di Desa Tulamben, Kubu, Karangasem, Bali)” penelitian mengkaji tentang perkembangan objek wisata bahari dan penyelenggaraan sistem pendidikan sadar wisata untuk menjaga kelestarian objek wisata di Desa Tulamben. Dari berbagai penelitian tersebut setelah dicermati secara mendalam terkait dengan kajian-kajian tersebut belum mengangkat secara khusus mengenai masalah sejarah dari desa nelayan sampai menjadi desa wisata yang ada di Desa Pemuteran dan belum ada yang mengangkat secara khusus mengenai potensi Desa Pemuteran sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

Berdasarkan kajian-kajian diatas, kajian tentang dari desa nelayan sampai desa wisata yang dikaitkan dengan potensinya sebagai sumber belajar sejarah di SMA masih belum ada dilakukan. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji dalam penelitian ilmiah dengan judul **“Dari Desa Nelayan Sampai Desa Wisata Studi Historis Desa Wisata Pemuteran Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang Desa Pemuteran berubah dari desa nelayan menjadi desa wisata?
- 1.2.2 Bagaimana dinamika perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran?
- 1.2.3 Apa saja aspek-aspek perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui latar belakang Desa Pemuteran berubah dari desa nelayan menjadi desa wisata
- 1.3.2 Mengetahui dinamika perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran
- 1.3.3 Mengetahui aspek-aspek perkembangan pariwisata di Desa Pemuteran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian tentang, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan khususnya

mengenai Dari Desa Nelayan Sampai Desa Wisata Studi Historis Desa Wisata Pemuteran Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA sehingga dapat memperkaya kepariwisataan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak seperti:

- a. Peneliti, manfaat dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan juga dapat membuat peneliti untuk berfikir logis dan kritis dalam mengemas fakta-fakta Dari Desa Nelayan Sampai Desa Wisata Sudi Historis Desa Wisata Pemuteran Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA baik dari segi pariwisata maupun pembelajaran sejarah.
- b. Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam wawasan kepariwisataan yang memiliki mata kuliah pilihan terkait dengan pariwisata.
- c. Masyarakat, diharapkan dari adanya penelitian ini mampu menambah informasi dan pengetahuan, sehingga masyarakat mengetahui tentang sejarah desa nelayan menjadi desa wisata di Desa Pemuteran dan berusaha untuk menjaga dan melestarikan serta mempertahankan lingkungan.
- d. Pemerintah Kabupaten Buleleng, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai perhitungan dalam

pelaksanaan pembangunan serta menjadi acuan terkait dengan sejarah desa nelayan menjadi desa wisata di Desa Pemuteran.

- e. Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan daerah sekitar yang memiliki potensi sebagai sumber belajar.

